



PENGGUNAAN APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS 10 SMA NEGERI 6 KUPANG MENULIS POSTER MAKANAN LOKAL

¹ Sertiana T.Nomeni , ² Labu Djuli, ³ Samuel H. Nitbani,

¹Sartynomeni82@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hal ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yakni **penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kupang Menulis Poster Makanan Lokal** .metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas {PTK} dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.data dikumpulkan melalui observasi,wawancara,dan analisis hasil wawancara siswa Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 4 kelompok Anggrek, Tulip, Kamboja dan Mawar. Dilihat dari rata-rata nilai semua kelompok adalah 70 % dengan tingkat ketuntasan 77,27 % bahwa kelompok yang memperoleh peringkat 1 dengan perolehan 80 adalah kelompok Anggrek dengan kode nama **EM, KA, AM, FT, dan JM**, kelompok yang memnduduki peringkat 2 yaitu kelompok Tulip dan Mawar dengan perolehan nilai 70 dengan kode nama Kelompok Tulip **PK, EB, IK, MB, YB, ES**, kelompok Mawar **DH, ZM, AL, AN, NL**. Sedangkan, kelompok yang menduduki posisi terakhir adalah kelompok Kamboja dengan perolehan nilai 60 dengan kode nama **DP, BL, A, DA, TB, CK**

Katakunci:Canva,Poster,makananlokal,keterampilanmenulis,kreativitas,teknologi pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using the **Canva application in improving the writing skills of 10th-grade students at SMA Negeri 6 Kupang in creating local food posters**. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. Data were collected through observations, interviews, and analysis of students' interview results.

Based on Table 1, there are four groups: Orchid, Tulip, Frangipani, and Rose. The average score of all groups is 70%, with a completion rate of 77.27%. The group that ranked first with a score of 80 is the Orchid group, consisting of students with the code names EM, KA, AM, FT, and JM. The second place is shared by the Tulip and Rose groups, both scoring 70. The Tulip group includes PK, EB, IK, MB, YB, and ES, while the Rose group includes DH, ZM, AL, AN, and NL. The group in the last position is the Frangipani group, with a score of 60, consisting of DP, BL, A, DA, TB, and CK.



The study concludes that students' learning outcomes after receiving the material are still relatively low, with only 17 students achieving the passing criteria, while 5 students have not yet met the criteria, resulting in an overall completion rate of 77.27%. Thus, the overall average score indicates that the use of the Canva application to enhance the writing skills of 10th-grade students at SMA Negeri 6 Kupang falls into the "good" category.

Keywords: Canva, poster, local food, writing skills, creativity, educational technology.

A.PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia digital tentunya sangat berkaitan dengan segala bidang kehidupan dalam masyarakat lebih khususnya dalam bidang pendidikan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka semakin muncul teknologi-teknologi yang baru yang akan menjadikan adanya kemajuan zaman. Dalam dunia pendidikan peran teknologi sangat membantu untuk mensukseskan pembelajaran, baik itu dalam penunjang sarana pembelajaran maupun dalam memperoleh informasi sehingga para pendidik dapat bersaing dengan dunia luar.

Teknologi yang semakin canggih, dapat membuat anda dapat berkreasi tanpa harus memiliki skill tertentu maupun melakukan instalasi aplikasi. Canva merupakan salah satu tools yang memiliki freemode dan reguler mode. Freemode hanya dapat digunakan dengan fitur tertentu yang disediakan gratis oleh Canva, dan tools yang gratis cukup sederhana. Sedangkan reguler mode tools yang tersedia ribuan yang dapat digunakan oleh pengguna dengan berbagai macam keunikan yang tersedia pada aplikasi Canva.

Canva pertama kali diterbitkan pada 1 Januari 2012 sekaligus dipromosikan secara publik, maka pada tanggal tersebut juga Canva mulai beroperasi pada platform digital. Melanie Perkins adalah CEO atau pendiri Canva sebelumnya juga pernah mendirikan Fusion book, yaitu salah satu penerbit buku ternama di Australia. Pada tahun pertama setelah diterbitkan Canva awal januari, Canva beroperasi sangat pesat. Para desainer mulai menggunakan Canva untuk pembuatan media visual dan berbagai visual lainnya. Dengan itu Canva meningkat dan mencatatkan pembukuan rekor pengguna sebanyak 750.000 pengguna.

Startup penyedia layanan platform desain online atau disebut dengan Canva asal Australia pada tanggal 14 Juni 2017 telah meresmikan meluncurkan produknya di Indonesia. Langkah tersebut merupakan wujud dari komitmen untuk membidik pasar Indonesia melalui pembentukan tim lokal yang nantinya bertugas untuk memastikan penetrasi Canva di negara ini.

Salah satu strategi yang akan mereka tempuh antara lain dengan memperkenalkan Canva kepada para pengguna media sosial, blogger dan para pelaku bisnis skala kecil hingga menengah

Landasan filosofis yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan kurikulum Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada filosofi pendidikan yang humanis dan inovatif serta berlandaskan pada pengembangan kemanusiaan dan kebudayaan. Pendidikan humanis sepanjang hayat menjadi acuan filosofis untuk membangun peradaban umat manusia dengan nilai-nilai budaya nasional Indonesia dan ilmu pengetahuan baik lokal maupun global yang sesuai dengan jati diri bangsa. Proses pendidikan inovatif dan



kolaboratif berbasis teknologi di program studi memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri secara merdeka, membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri, dan mampu memiliki komitmen keterlibatan (immersion) dalam dinamika masyarakat melalui ilmu pengetahuan humaniora. Implementasi pendidikan yang memadukan nilai filosofis ngêrti, ngrasa, dan nglakoni menjadi dasar pembentukan jati diri mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan humaniora, berjiwa humanis dan terlibat dalam dinamika masyarakat dari integrasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perancangan dan pengembangan kurikulum Program studi berlandaskan pada pemikiran mendasar bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran dan pemahaman akan hakikat hidupnya sebagai manusia paripurna yang perlu meningkatkan kualitas hidupnya dan memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum berorientasi tidak hanya pada penguasaan ilmu pengetahuan humaniora tetapi juga peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak yang tecermin pada sikap dan tingkah laku.

Canvadi Indonesia mengikuti rangkaian promosi internasional besar-besaran di berbagai negara. Startup yang berbasis dikota Sydney tersebut kini telah tersedia dalam dua puluh lima pilihan bahasa dengan tiga lokasi kantor dan seribu karyawan yang tersebar di berbagai negara.

Perbandingan aplikasi Canva dengan aplikasi gratis yang lainnya seperti layaknya power point. Untuk aplikasi kedua ini memang dikira cukup praktis dan mudah untuk digunakan, tetapi fitur-fitur yang terdapat pada Canva lebih menarik daripada power point. Dari segi template sendiri, Canva sudah menyediakan template yang sudah bisa digunakan tanpa harus mengedit terlebih dahulu, jadi disini peneliti lebih memilih Canva sebagai aplikasi untuk membuat media pembelajaran.

Aplikasi Canva adalah salah satu pendukung proses pembuatan media. pembelajaran, padaaplikasi Canva menyediakan berbagai macam alat desain grafis mulai dari poster, kartu undangan, sampul/cover, photo editor dan pembuatan video serta banyak lainnya, tidak hanya itu Canva juga mudah diakses tersedia diperankan desktop maupun mobile. Dengan itu pengguna dapat menciptakan berbagai desain apapun dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Materi pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar membuat siswa lebih tertarik untuk menerima materi pembelajaran. Jadi, peneliti fokus pada pembuatan media pembelajaran berbasis elektronik. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang "Penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang Menulis Poster Makanan Lokal".

B. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Puspitasari (Puspitarini & Nuraeni, 2019), melakukan penelitian pada *Happy Go Lucky house* yang melakukan promosi melalui Instagram. Hal utama dalam promosi adalah membuat pesan yang persuasif yang efektif untuk menarik perhatian konsumen. Kesimpulan dari penelitian bahwa *Happy Go Lucky house* melakukan pemanfaatan Instagram dengan baik, dilihat dari kegiatan promosi yang dilakukan sangat beragam dan juga dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia.

Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian pada *Happy Go Lucky House* untuk mempromosikan dan membuat pesan persuasive demi menarik perhatian konsumen. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis



poster makanan lokal. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan aplikasi canva sebagai media dalam menarik pelanggan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian lain yang berhubungan dengan aplikasi Canva dilakukan oleh Lucius (Leryan dkk., 2018). Lucius menggunakan hasil Canva sebagai inovasi dalam membuat media presentasi dan sudah dipraktekkan pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma. Dengan adanya aplikasi Canva ini, para pengajar mata pelajaran Sejarah mampu mengaplikasikan pembelajaran sejarah secara mudah dan dapat mengikuti perkembangan teknologi. Purwati (Purwati et al., 2019), dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Canva pada Komunitas ibu profesional Banyumas Raya.

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan aplikasi canva sebagai media praktek dalam menghasilkan produk. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah menggunakan media canva untuk menghasilkan canva sebagai inovasi dalam membuat media presentasi sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang penggunaan aplikasi canva untuk menulis poster makanan lokal.





C.METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10), metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang di gunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori dalam proses suatu penelitian pada suatu waktu tertentu. pemilihan metode penelitian ini, digunakan untuk mendekati teori pendekatan sosiolinguistik, sebagai upaya untuk menambah pemahaman atas objek yang di teliti.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil penelitian, karena peneliti ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian ini yang terletak di Desa Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kabupaten Nusa Tenggara Timur, karena objek dalam penelitian mengenai Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang Menulis Poster Makanan Lokal . Alasan lain pemilihan lokasi penelitian ini, karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan terdapat keluarga peneliti yang akan membantu menjelaskan penggunaan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang Menulis Poster Makanan Lokal

Menurut Moelong (2007:132) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Subjek penelitian pada penliti ini ialah tiga orang penutur penggunaan aplikasi dan tiga orang penutur menulis poster makanan lokal . Penutur asli menulis poster dipilih sebagai subjek agar dapat memberikan informasi tentang menulis poster makanan lokal. Sedangkan tiga orang pendaatng dipilih sebagai subjek karena dapat memberikan informasi tentang penggunaan aplikasi canva dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari kedua subjek inilah peneliti dapat memiliki sumber data yang akurat untuk menjadi data pada penelitian ini.



Objek yang menjadi pusat penelitian adalah menulis poster makanan lokal dan juga pengaruhnya dalam proses pembelajaran serta penggunaan aplikasi canva dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, (2018:456). Data di kumpul langsung oleh peneliti, baik dari sumber data pertama maupun dari lokasi subjek penelitiann.

Teknik pengumpulan data yang termasuk dalam penelitian ini meliputi *Nana Syaodih, 2013:220*, pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, Smencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian dalam proses informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperkuat data tentang pengaruh penggunaan aplikasi canva dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang , Desa Sikumana, Kecamatan Maulafa .

Lexy Moloeng, 2005:186, menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yaitu orang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai ialah orang yang memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan adalah Teknik wawancara terstruktur, terinci dan mendalam dengan cara bertatapan langsung dengan narasumber agar bisa mendapatkan data lengkap sesuai denga napa yang ditanyakan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data menyangkut dengan Pengaruh penggunaa aplikasi canva dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang , Desa Sikumana, Kecamatan Maulafa.

Nana Syaodih, 2013:221, menyampaikan bahwa cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi ialah suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar ataupun elektronik.

Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman Wawancara, dan pedoman dokumentasi. *Moleong (2002:103)*, mengatakan bahwa analisis data ialah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-datanya lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui observasi
2. Reduksi. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai



- dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Hasil data di kumpulkan
 4. Penandaan pada transkrip yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni Penggunaan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang menulis poster makanan lokal .
 5. Penyajian.setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk uraian penjelasan.
 6. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan.





Teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas dan teknik catat. Peneliti ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak termasuk dalam dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur. Pengumpulan data berupa percakapan siswa yang terjadi saat melakukan kegiatan belajar di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Kupang menulis poster makanan lokal dan apa saja faktor-faktornya. Berdasarkan hasil post test maka pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Guru menjelaskan materi secara umum sesuai indikator yang akan disampaikan tentang pengertian penggunaan aplikasi canva. Setelah materi disampaikan guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dan ada beberapa siswa yang bisa menjawab dan memberikan respon timbal balik tetapi ada pula beberapa peserta didik yang rentan hanya mendengar saja tanpa memberikan respon. Kemudian guru melakukan penguatan kembali mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan soal menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil Penelitian

Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis poster Makanan Lokal di kelas X SMAN 6 Kupang.

Pelaksanaan Siklus Pembelajaran Penggunaan Aplikasi Canva

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

- a. Pembuka, pembelajaran
 - b. Kegiatan, inti
 - c. Penutup
2. Evaluasi
- a. Tes aplikasi
 - b. Hasil jadi penggunaan aplikasi canva

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran siklus satu sebanyak satu kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada 22 Agustus 2024. Pertemuan yang berlangsung di siklus pertama dilakukan dengan cara pemberian soal diakhir pembelajaran. Pemberian soal bertujuan untuk melihat tingkat



keberhasilan belajar siswa yang telah dilakukan. Tahapan siklus satu adalah isi pembuka, pembelajaran, kegiatan inti dan Penutup.

Pembuka Pembelajaran

1. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Guru membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik dalam situasi belajar.
2. Guru dan peserta didik **berdoa** bersama sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengingatkan kesepakatan kelas dengan peserta didik
5. Melakukan asesmen diagnostik awal.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan metode pembelajaran **Kooperatif**) serta penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara umum sesuai indikator yang akan disampaikan tentang pengertian penggunaan aplikasi canva. Setelah materi disampaikan guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dan ada beberapa siswa yang bisa menjawab dan memberikan respon timbal balik tetapi ada pula beberapa peserta didik yang rentan hanya mendengar saja tanpa memberikan respon. Kemudian guru melakukan penguatan kembali mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan soal menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.



Penutup

1. Peserta didik bersama guru **menyimpulkan** butir-butir pokok materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik menerima umpan balik dan kesimpulan tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut.
3. Guru menyampaikan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.
4. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru dan peserta didik **merefleksi** tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut.
6. Guru dan peserta didik **berdoa** bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.

Evaluasi

Tes Aplikasi Belajar Siswa setiap Kelompok

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus I pada pertemuan satu, dapat diketahui hasil belajar siswa melalui pemberian soal untuk menulis poster menggunakan aplikasi Canva kepada peserta didik dan mengerjakan dalam kelompok sebagai berikut. Data gambar dan tabel hasil belajar terlampir.

Siklus II

Pembelajaran siklus dua sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung di siklus kedua dilakukan dengan diterapkannya Pemberian soal posttes bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan dengan model pembelajaran. penggunaan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis poster.. Tahapan siklus dua tidak jauh beda dengan siklus satu yaitu pembuka, pembelajaran kegiatan inti, dan refleksi.

Pembuka Pembelajaran

Pembelajaran diawal dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis yang akan digunakan, kemudian guru melakukan interaksi dengan siswa akan tetapi masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi secara umum sesuai indikator yang akan disampaikan tentang pengertian penggunaan aplikasi canva. Setelah materi disampaikan guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dan ada beberapa siswa yang bisa menjawab dan memberikan respon timbal balik tetapi ada pula beberapa peserta didik yang rentan hanya mendengar saja tanpa memberikan respon. Kemudian guru melakukan penguatan kembali mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan



siswa mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Penutup

Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam lalu doa penutu

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Siklus 1

NO	ASPEK YANG DINILAI DALAM MENULIS POSTER MAKANAN LOKAI			SKOR			
	ISI POSTER	DIKSI	HURUF				
1.	Peserta didik mampu menentukan isi poster sesuai dengan poster makanan lokal.	Peserta didik mampu menggunakan diksi yang tepat untuk mempromosikan makanan lokal.	Peserta didik mampu menggunakan huruf yang menarik sehingga mampu menarik pelanggan.	4			
2.	Peserta didik mampu menentukan isi poster kurang sesuai dengan makanan lokal .	Peserta didik mampu menggunakan diksi yang kurang jelas untuk mempromosikan makanan lokal	Peserta didik mampu menggunakan huruf yang kurang menarik sehingga kurang menarik pelanggan		3		
3.	Peserta didik kurang mampu menentukan isi poster ,kurang sesuai dengan makanan lokal	Pesert didik kurang mampu menggunakan diksi yang kurang jelas untuk mempromosikan makanan lokal	Peserta didik kurang mampu menggunakan huruf sehingga pelangga kurang menarik			2	
4.	Pesert adidik tidak mampu menentukan isi poster,tidakk	Peserta didik tidak mampu menggunakan diksi yang jelas untuk dipromsikan	Peserta tidak mampu menggunakan huruf sehingga pelanggan tidak				1



	sesuai dengan makanan lokal	makanan lokal	tertarik				
--	-----------------------------	---------------	----------	--	--	--	--

Petunjuk Penilaian :

- Skor diberikan pada setiap aspek berdasarkan kriteria yang dicapai.
- Total Skor maksimal :20 Poin
- Kategori hasil :
 - 16-20 :Sangat Baik
 - 11-15 :Baik
 - 6-10 :Cukup
 - 1-5:Kurang

Tabel 1.
Kemampuan Siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang dalam menulis Poster Makanan Lokal pada Pertemuan 1 Siklus 1

No	Kelompok	Gambar Hasil Kerja Peserta	Nama Siswa	SIKLUS I	
				Tugas Kel	Ket
1	Kelompok Angrek		E.M	80	T
2			K.A	80	T
3			A.M	80	T
4			F.T	80	T
5			J.M	80	T



1	Kelompok Tulip		P.K	70	T
2			E.B	70	T
3			I.K	70	T
4			M.B	70	T
5			Y.B	70	T
6			E.S	70	T
1	Kelompok Kamboja		D.H	60	TL
2			Z.M	60	TL
3			A.L	60	TL
4			A.N	60	TL
5			N.L	60	TL
1	Kelompok Mawar		D.P	70	T
2			B.L	70	T
3			D.A	70	T
4			T.B	70	T
5			C.K	70	T
6			A.S	70	T

Jumlah	1540
Rata-rata	70
Skor Tertinggi	80
Skor terendah	60
Tingkat Ketuntasan	77.27

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 4 kelompok Anggrek, Tulip, Kamboja dan Mawar. Dilihat dari rata-rata nilai semua kelompok adalah 70 % dengan



tingkat ketuntasan 77,27 % bahwa kelompok yang memperoleh peringkat 1 dengan perolehan 80 adalah kelompok Anggrek dengan kode nama **EM, KA, AM, FT, dan JM**, kelompok yang menduduki peringkat 2 yaitu kelompok Tulip dan Mawar dengan perolehan nilai 70 dengan kode nama Kelompok Tulip **PK, EB, IK, MB, YB, ES**, kelompok Mawar **DH, ZM, AL, AN, NL**. Sedangkan, kelompok yang menduduki posisi terakhir adalah kelompok Kamboja dengan perolehan nilai 60 dengan kode nama **DP, BL, A, DA, TB, CK**

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan materi masih rendah dimana hanya 17 peserta didik yang tuntas sedangkan 5 peserta didik belum tuntas. Sehingga memperoleh tingkat ketuntasan 77,27%.

(1) Hasil observasi Guru

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus I pada pertemuan pertama, dapat diketahui hasil observasi guru sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan: Menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar, alat peraga, media)	72
2	Kegiatan belajar mengajar a. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik dalam situasi belajar. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru mengingatkan kesepakatan kelas dengan peserta didik • Melakukan asesmen diagnostik awal. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	80



	<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pengantar sebelum ke materi • Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami • Guru memberikan tugas (posttest) kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri 	70
	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menerima umpan balik dan kesimpulan tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru menyampaikan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru dan peserta didik merefleksi tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran. 	70
3	<p>Pengelolaan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam mengajar • Ketepatan memulai pembelajaran • Ketepatan menutup pembelajaran • Kesesuaian Modul Ajar 	75



4	Performance <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan suara yang diucapkan • Kekomunikatifan guru dengan siswa • Keluwesan guru dengan siswa 	71
5	Kesesuaian media media dan atau alat peraga dengan materi dan strategi pembelajaran	80
Jumlah skor		518
Presentase		74 %

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 74% memiliki nilai presentasi yang cukup. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kedepannya dapat meningkat dan lebih baik lagi.

(6) Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus 1 ini masih dapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.










- (a) Aktivitas yang dilakukan beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu mengobrol dan menjadikan pembelajaran kurang kondusif yang mengakibatkan siswa belum menguasai materi secara keseluruhan.
 - (b) Terdapat beberapa siswa yang tidak mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran yang berlangsung.
 - (c) Terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyatakan hal-hal yang kurang dipahami
 - (d) Guru menjelaskan materi terlalu cepat
 - (e) Belum diterapkannya model pembelajaran oleh guru.
- (a) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Agustus 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi pembelajaran yang dipelajari adalah ciri-ciri penggunaan aplikasi canva.

Tabel 2

Kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang dalam Menulis Poster Makanan Lokal pada Pertemuan 1 siklus 1



No	Nama	Gambar Hasil Kerja Mandiri	SIKLUS I	
			Postest	Ket
1	P.K		90	T
2	A.M		70	T
3	D.A		90	T
4	I.K	Peserta didik tidak partisipasi dalam mengerjakan tuags individu	65	TL
5	N.L		70	T
6	M.B		80	T
7	I.T		90	T
8	J.M		100	T
9	Y.B	Peserta tidak didik mampu menghasilkan poster	55	TL
10	D.D		70	T
11	W.D	Peserta didik mampu menggunakan aplikasi canva	70	T
12	D.H	Peserta didik mampu menentukan isi poster	70	T
13	D.P;		85	T

14	Z.M		80	T
15	A.L		80	T
16	A.N		90	T
17	N.L		85	T
18	A.L		100	T
19	B.L	Peserta didik mampu menggunakan diksi yang tepat untuk di promosikan	70	T
20	A.B		85	T
21	A.P	Peserta didik tidak mampu menghasilkan poster menggunakan aplikasi canva	60	TL
22	H.L	Peserta didik tidak mampu menghasilkan poster menggunakan aplikasi canva	60	TL

Jumlah Rata-rata 1715
Skor Tertinggi 77,95%
Skor terendah 100
Tingkat Ketuntasan 55

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu rata-rata 77,95 % dengan tingkat ketuntasan mencapai 81%. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan tuntas dengan kode nama **PK, AM, EB, IK, NL, MB, IT, YB, DD, WD, DH, DP, ZM, AL, AN, NL**. Sedangkan siswa yang dikatakan belum mampu



menulis poster makanan lokal dalam kel. 3 berjumlah 5 orang dengan jumlah nilai ≤ 65 , dengan kode nama siswa yaitu : **AL, BL, AB dan AP.**

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan materi masih rendah dimana hanya 18 peserta didik yang tuntas sedangkan 5 peserta didik belum tuntas. Sehingga memperoleh tingkat ketuntasan 81%.

(2) Hasil observasi Guru

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus I pada pertemuan pertama, dapat diketahui hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel 4.
Lembar Observasi Guru pertemuan 2 Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan: Menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar, alat peraga, media)	81
2	Kegiatan belajar mengajar a. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik dalam situasi belajar. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru mengingatkan kesepakatan kelas dengan peserta didik • Melakukan asesmen diagnostik awal. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>project based Learning</i> dengan metode pembelajaran kooperatif serta penilaian yang akan dilakukan. 	82



	<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pengantar sebelum ke materi • Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami • Guru memberikan tugas (posttest) kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri 	74
	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menerima umpan balik dan kesimpulan tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru menyampaikan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru dan peserta didik merefleksi tentang proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran 	74
3	<p>Pengelolaan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam mengajar • Ketepatan memulai pembelajaran • Ketepatan menutup pembelajaran • Kesesuaian modul ajar 	73
4	<p>Performance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan suara yang diucapkan • Kekomunikatifan guru dengan siswa • Keluwesan guru dengan siswa 	77



5	Kesesuaian media media dan atau alat peraga dengan materi dan strategi pembelajaran	85
Jumlah skor		546
Presentase		78%

Berdasarkan pada tabel 2 pertemuan dua siklus 1 diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 2 memiliki peningkatan dengan presenytasi 78% memiliki nilai presentasi yang cukup, dengan demikian perlu diadakan perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kedepannya dapat meningkat dan lebih baik lagi.

(6) Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini masih dapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk di lakukan pada siklus berikutnya.

- a) Pemanfaatan waktu yang kurang efektif.
- b) Terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyatakan hal-hal yang kurang dipahami
- c) Guru masih kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran
- d) Masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang telah disampaikan.

3) Observasi

Proses pengamatan (observasi) pada siklus I ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

- a) Hasil belajar siswa

Berikut ini hasil belajar kelas XK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi “ Pengertian penggunaan aplikasi canva untuk menulis poster makanan lokal ” adapaun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi

Kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang Menulis Poster Makanan Lokal pada Pertemuan 2 Siklus 1

No	Kelompok	Nama Siswa	SIKLUS I			
			Tugas Kel.P1	Ket.	Tugas Kel. P2	Ket.
1	Kelompok Anggrek	E.M	80	T	90	T
2		K.A	80	T	90	T
3		A.M	80	T	90	T
4		F.T	80	T	90	T



5		J.M	80	T	90	T
1	Kelompok Tulip	P.K	70	T	90	T
2		E.B	70	T	90	T
3		I.K	70	T	90	T
4		M.B	70	T	90	T
5		Y.B	70	T	90	T
6		E.S	70	T	90	T
1	Kelompok Kamboja	Z.M	60	TL	95	T
2		A.L	60	TL	95	T
3		D.H	60	TL	95	T
4		A.N	60	TL	95	T
5		N.L	60	TL	95	T
1	Kelompok Mawar	B.L	70	T	85	T
2		D.P	70	T	85	T
3		D.A	70	T	85	T
4		T.B	70	T	85	T
5		C.K	70	T	85	T
6		A.S	70	T	85	T

Jumlah	1540	1975
Nilai Rata-rata	70	89,77
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	60	80
Tingkat Ketuntasan	77.27%	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelompok pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 dengan pertemuan 1 rata-rata 70% dengan tingkat ketuntasan mencapai 77.27% sedangkan pertemuan 2 rata-rata 89% dengan tingkat ketuntasan 100%. *Kelompok Anggrek* adalah kelompok yang memperoleh peringkat 1 pada pekerjaan kelompok pertemuan 1 dengan kode nama **EM, KA, AM, FT, JM**. Pada kelompok ini pertemuan 1 memperoleh nilai 80 dan pertemuan 2 mendapatkan nilai 90 artinya nilai kelompok ini sudah tuntas

Kelompok Tulip dan *Kelompok Mawar* adalah kelompok yang memperoleh peringkat 2 pada pekerjaan kelompok dengan memperoleh nilai 70. Kelompok Tulip pada pertemuan 2 memperoleh nilai 90 dengan kode nama **PK, EB, LK, MB, YB, ES**. Kelompok Mawar dengan kode nama **ZM, AL, DH, AN, LM, NL**, sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai 85.



Kelompok Kamboja adalah kelompok yang mendapat peringkat 3 pada pertemuan 1 dimana mereka memperoleh nilai 60 dimana nilai ini dibawah rata-rata. Tetapi ketika diberikan tes kembali kelompok memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 Kelompok kamboja dengan kode nama **BL, DP, DA, TB, CK**.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik perlu adanya peningkatan lagi sehingga memperoleh nilai yang tinggi terlebih khusus kelompok kamboja yang memiliki nilai dibawah rata-rata atau tidak tuntas.

**Tabel 5. Rekapitulasi
Kemampuan Siswa kelas X SMAN 6 Kota kupang dalam Menulis Poster Makanan Lokal
pada Pertemuan 1 dan pertemuan 2 Siklus 1**

No	Nama Siswa	SIKLUS I			
		Tugas Indv. P1	Ket	Tugas Indv. P2	Ket.
1	E.M	85	T	95	T
2	K.A	90	T	100	T
3	A.M	90	T	100	T
4	F.T	85	T	85	T
5	J.M	55	TL	70	T
6	P.K	70	T	70	T
7	E.B	60	TL	60	TL
8	L.K	100	T	80	T
9	M.B	90	T	90	T
10	Y.B	100	T	100	T
11	E.S	80	T	85	T
12	Z.M	80	T	85	T
13	A.L	70	T	75	T
14	D.H	90	T	95	T
15	AN.	70	T	80	T
16	N.L	80	T	90	T
17	B.L	70	T	90	T
18	B.L	70	T	75	T
19	D.P	60	TL	70	T
20	D.A	65	T	65	T
12	T.B	70	T	90	T
22	C.K	90	T	90	T



Jumlah	1715	1759
Nilai Rata-rata	77,95	79,95
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	55	60
Tingkat Ketuntasan	81%	95,45%

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil pekerjaan kelompok yang diberikan pada pertemuan pertama siklus 1 yang mengalami peningkatan pada pertemuan kedua pekerjaan individu yaitu jika pada pertemuan pertama hasil nilai rata-rata 77,95% dengan tingkat ketuntasan mencapai 81% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 79,95 dengan tingkat ketuntasan mencapai 95,45%. Pada pertemuan kedua ini, siswa yang tuntas hasil belajarnya lebih banyak atau mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama di siklus I, jika pada pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya berjumlah 17 siswa dan pada pertemuan kedua siswa yang tuntas bertambah 1 yaitu menjadi 18 siswa.

Kelompok Anggrek adalah kelompok yang memperoleh peringkat 1 pada pekerjaan kelompok dengan kode nama **EM, KA, AM, FT, JM**, beberapa dari siswa ini mengalami peningkatan dimana yang semula **EM dan KA** yang semula mendapati nilai 80 dalam kelompok anggrek kini memperoleh nilai pekerjaan individu sebesar 85, begipula siswa dengan kode nama HS dan DB yang semula memperoleh nilai 80 kini memperoleh nilai 90 dalam pekerjaan individu, sedangkan siswa dengan kode nama **JM** mengalami penurunan yang dimana semula memperoleh penilaian 80 dalam kelompok, sementara pekerjaan individu memperoleh nilai 55 ini dikarenakan dalam mengerjakan pekerjaan kelompok **JM** tidak aktif dalam berdiskusi kelompok dan tidak mengamati dengan baik. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikut.

Kelompok Tulip dan Kelompok Mawar adalah kelompok yang memperoleh peringkat 2 pada pekerjaan kelompok dengan memperoleh nilai 70. Kelompok Tulip dengan kode nama **PK, YN, EB, LK, MB, YB** beberapa dari siswa ini mengalami peningkatan yaitu dengan kode nama siswa **PK dan YN** memperoleh nilai individu 100, siswa dengan kode nama **EB** memperoleh nilai 90, siswa dengan kode nama **LK** memperoleh nilai 80, siswa dengan kode nama **MB** memperoleh nilai 70 tidak mengalami peningkatan atau penurunan ini dikarenakan siswa tersebut tidak fokus saat mengerjakan tugas dalam kelompok sehingga tidak ada perubahan, sedangkan siswa dengan kode nama **YN** memperoleh nilai 60 dikarenakan dalam mengerjakan pekerjaan kelompok **YN** tidak aktif dalam berdiskusi kelompok dan tidak mengamati dengan baik.

Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikut. Kelompok Mawar dengan kode nama **ZM, AL, DH, AN, NL, ES**, beberapa dari anggota kelompok ini mengalami peningkatan, tetapi ada juga yang tidak mengalami perubahan atau sama seperti nilai sebelumnya, siswa dengan kode nama **SU** mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai 90, siswa dengan kode nama **ZM, AL, DH** memperoleh nilai 70 atau tidak mengalami perubahan ini karena kurangnya perhatian siswa terhadap pekerjaan atau tugas mereka, sedangkan siswa dengan kode nama **AN** memperoleh nilai 65 dan **NL** memperoleh nilai 60 nilai ini menurun dikarenakan dalam mengerjakan pekerjaan kelompok **AN dan NL** tidak



aktif dalam berdiskusi kelompok dan tidak mengamati dengan baik. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikut.

Kelompok Kamboja adalah kelompok yang mendapat peringkat 3 dimana mereka memperoleh nilai 60 dimana nilai ini dibawah rata-rata. Kelompok kamboja dengan kode nama **CK, BL, DP, DA, TB**. Siswa dalam kelompok ini semuanya mengalami peningkatan siswa dengan kode nama **DP** memperoleh nilai 90, siswa dengan kode nama **CK CK** memperoleh nilai 80, siswa dengan kode nilai **DP dan DA** memperoleh nilai 70; sehingga kelompok ini berhasil memberikan peningkatan terhadap nilai mereka dengan melikat dan belajar dari nilai sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus 2 mengalami peningkatan akan tetapi masih banyak peserta didik yang mengalami penurunan nilai yang semula nilai mereka lebih tinggi, untuk itu perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan siklus 2

NO	ASPEK YANG DINILAI DALAM MENULIS POSTER MAKANAN LOKAI			SKOR			
	ISI POSTER	DIKSI	HURUF				
5.	Peserta didik mampu menentukan isi poster sesuai dengan poster makanan lokal.	Peserta didik mampu menggunakan diksi yang tepat untuk mempromosikan makanan lokal.	Peserta didik mampu menggunakan huruf yang menarik sehingga mampu menarik pelanggan.	4			
6.	Peserta didik mampu menentukan isi poster kurang sesuai dengan makanan lokal .	Peserta didik mampu menggunakan diksi yang kurang jelas untuk mempromosikan makanan lokal	Peserta didik mampu menggunakan huruf yang kurang menarik sehingga kurang menarik pelanggan	3			
7.	Peserta didik kurang mampu menentukan isi poster ,kurang sesuai dengan	Peserta didik kurang mampu menggunakan diksi yang kurang jelas untuk mempromosikan makanan lokal	Peserta didik kurang mampu menggunakan huruf sehingga pelangga kurang menarik			2	



	makanan lokal						
8.	Pesert adidik tidak mampu menentukan isi poster,tidakk sesuai dengan makanan lokal	Peserta didik tidak mampu menggunakan diksi yang jelas untuk dipromsikan makanan lokal	Peserta tidak mampu menggunakan huruf sehingga pelanggan tidak tertarik				1

Petunjuk Penilaian :

- Skor diberikan pada setiap aspek berdasarkan kriteria yang dicapai.
- Total Skor maksimal :20 Poin
- Kategori hasil :
 - 16-20 :Sangat Baik
 - 11-15 :Baik
 - 6-10 :Cukup
 - 1-5:Kurang

Tabel 6.

Hasil Kemampuan Siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang dalam menulis Poster Makanan Lokal pada Pertemuan 1 Siklus 2

No	Kelompok	Gambar Hasil Kerja Peserta	Nama Siswa	SIKLUS I1	
				Tugas Kel	Ket
1	Kelompok Angrek		E.M	94,23	T
2			K.A	94,23	T
3			A.M	94,23	T
4			F.T	94,23	T
5			J.M	94,23	T
1	Kelompok Tulip		L.K	94,23	T
2			M.B	94,23	T
3			Y.B	94,23	T
4			E,S	94,23	T



5			P.K	94,23	T
6			E.S	94,23	T
1	Kelompok Kamboja		D.H	94,23	TL
2			Z.M	94,23	TL
3			A.L	94,23	TL
4			A.N	94,23	TL
5			N.L	94,23	TL
1	Kelompok Mawar		D.P	90,38	T
2			B.L	90,38	T
3			D.A	90,38	T
4			T.B	90,38	T
5			C.K	90,38	T
6			A.S	90,38	T

Jumlah	2049,96
Nilai Rata-rata	93,18
Nilai Tertinggi	94,23
Nilai Terendah	90,38
Tingkat Ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 91,39% dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Pada siklus 2 pertemuan pertama kelompok yang mendapat peringkat 1 dengan skor 94,23 ada 3 kelompok yaitu kelompok Anggrek dengan kode nama **EM, KA, AM, ST, JM**. kelompok Tulip dengan kode nama **TK, EB, IK, MB, YB, EB**. Kelompok Kamboja **ZM, AL, DH, AN, ML**, sedangkan kelompok yang memperoleh peringkat kedua dengan skor 90,38 yaitu kelompok Tulip dengan kode nama **PK, EB, IK, MB, YB**.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan materi masih sudah sangat bagus akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Sehingga perlu adanya perbaikan.

(5) Hasil Observasi Guru Pertemuan Pertama

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus II pada pertemuan pertama, dapat diketahui hasil observasi guru sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Kemampuan Siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang dalam menulis Poster Makanan Lokal pada Pertemuan 2 Siklus 2



No	Kelompok	Gambar Hasil Kerja Peserta	Nama Siswa	SIKLUS I1	
				Tugas Kel	Ket
1	Kelompok Angrek		E.M	94,23	T
2			K.A	94,23	T
3			A.M	94,23	T
4			F.T	94,23	T
5			J.M	94,23	T
Ada Untuk Abadi					
1	Kelompok Tulip		L.K	94,23	T
2			M.B	94,23	T
3			Y.B	94,23	T
4			E,S	94,23	T
5			P.K	94,23	T
6			E.S	94,23	T
Ada Untuk Abadi					
1	Kelompok Kamboja		D.H	94,23	TL
2			Z.M	94,23	TL
3			A.L	94,23	TL



4			A.N	94,23	TL
5			N.L	94,23	TL
1	Kelompok Mawar		D.P	90,38	T
2			B.L	90,38	T
3			D.A	90,38	T
4			T.B	90,38	T
5			C.K	90,38	T
6			A.S	90,38	T

Jumlah	2049,96
Nilai Rata-rata	93,18
Nilai Tertinggi	94,23
Nilai Terendah	90,38
Tingkat Ketuntasan	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 91,39% dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Pada siklus II pertemuan pertama kelompok yang mendapat peringkat 1 dengan skor 94,23 ada 3 kelompok yaitu kelompok Anggrek dengan kode nama **EM, KA, AM, ST, JM**, kelompok Tulip dengan kode nama **TK, EB, IK, MB, YB, EB**. Kelompok Kamboja **ZM, AL, DH, AN, ML**, sedangkan kelompok yang memperoleh peringkat kedua dengan skor 90,38 yaitu kelompok Tulip dengan kode nama **PK, EB, IK, MB, YB**.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan materi masih sudah sangat bagus akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Sehingga perlu adanya perbaikan.

(5) Hasil Observasi Guru Pertemuan Pertama

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus II pada pertemuan pertama, dapat diketahui hasil observasi guru sebagai berikut.

Tabel 7
Lembar Observasi Guru Pertemuan 1 siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan: Menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar, alat peraga, media)	79



2	<p>Kegiatan belajar mengajar Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan Salam • Mengkondisikan kelas sebelum berdo'a • Memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	80
	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen • Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami • Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama • Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil kelompoknya di depan kelas • D • Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa • Guru dan siswa bersama-sama mengakumulasikan jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok • Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok 	83
	<p>f. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa • Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan • Guru menutup kegiatan pembelajaran 	75



3	Penerapan model pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi • Mudah diikuti siswa 	85
4	Pengelolaan waktu <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam mengajar • Ketepatan memulai pembelajaran • Ketepatan menutup pembelajaran • Kesesuaian Modul Ajar 	80
5	Performance <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan suara yang diucapkan • Kekomunikatifan guru dengan siswa • Keluwesan guru dengan siswa 	83
6	Kesesuaian media media dan atau alat peraga dengan materi dan strategi pembelajaran	83
	Jumlah skor	648
	Presentase	81%

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dengan presentase 81%. Hasil yang didapatkan guru pada pertemuan pertama di siklus kedua sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu diadakan perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih baik lagi.

(6) Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan akan tetapi sudah tidak sebanyak di siklus I, sehingga masih perlu adanya perbaikan berikutnya.

(a) Pemanfaatan waktu yang kurang efektif.

(b) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyatakan hal-hal yang kurang dipahami

(c) Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran

(d) Masih terdapat siswa yang malu-malu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

b) Pertemuan Kedua



Pertemuan kedua pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumad 02 Agustus 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi pembelajaran yang diberikan berupa menjelaskan lanjutan dari kaidah kebahasaan

(1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya

(2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya guru menjelaskan kembali model pembelajaran project based learning kepada siswa. Kemudian siswa dibentuk menjadi empat kelompok yang terdiri dari enam siswa secara heterogen. Setiap kelompok diberikan lembar soal untuk dikerjakan bersama-sama untuk menulis poster menggunakan aplikasi canva. Dalam satu kelompok siswa harus saling berkontribusi satu sama lain. Setelah semua kelompok selesai, lembar jawaban dari setiap kelompok dikumpulkan kepada guru, kemudian guru membagikan secara acak lembar jawaban tersebut pada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta satu perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan mengoreksi apakah jawaban tersebut betul atau tidak. Setelah presentasi dari masing-masing kelompok selesai kemudian guru membagikan soal menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan.

(3) Kegiatan Akhir

Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan hasil terbaik. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

(4) Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus dua pada pertemuan kedua, dapat diketahui hasil belajar siswa melalui pemberian postes sebagai berikut.

Dan tabel hasil belajar terlampir

Kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Kota Kupang dalam menulis Poster Makanan Lokal Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama	Gambar Hasil Kerja Mandiri	SIKLUS I	
			Postes t	Ket



1.	E.M		100	T
2.	K.A		96,15	T
3.	A.M		100	T
4.	Ff.T		100	T
5.	J.M		96,15	T
6.	P.K		100	T
7.	E.B		98,07	T
8.	L.K		100	T
9.	M.B		100	T
10.	Y.B		98,07	T
11	E.S		100	T
12	Z.M		96,15	T



13.	A.L		96,15	T
14 .	D.H		100	T
15	A.N		100	T
16.	N.L		98,07	T
17	B.L		98,07	T
18.	A.L		100	T
19	D.P		100	T
20	D.A		100	T
21	T.B		100	TL
22	C.K	Peserta didik mampu mampu menentukan isi poster sesuai dengan poster makanan lokal tetapi tidak mampu menggunakan diksi yang tepat untuk di promosikan	692,30	TL
	Jumlah		2169,18	
	Rata-rata		98,59	
	Skor Tertinggi		100	
	Skor terendah		92,30	



	Tingkat Ketuntasan		100%	
--	---------------------------	--	-------------	--

Setelah dilakukan siklus II Pertemuan kedua mengalami peningkatan memperoleh rata rata nilai 98,59 dan ketuntasan 100%.

5). Hasil Observasi Guru Pertemuan kedua

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus II pada pertemuan kedua, dapat diketahui hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel 9.
Lembar Observasi Guru Pertemuan Kedua

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan: Menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar, alat peraga, media)	86
2	Kegiatan belajar mengajar Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan Salam • Mengkondisikan kelas sebelum berdo'a • Memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	84



	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen • Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa 	88
--	---	----

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dengan presentase 85,63% mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dengan presentase 82,16%. Berdasarkan aktivitas guru tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat dengan cukup baik. Dan diharapkan agar dapat terus meningkatkan kembali aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran.

(6) Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Model pembelajaran penggunaan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis poster . Aktivitas siswa yang diamati dengan lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pada tahapan ini dilakukan observasi kegiatan guru, seperti pada lampiran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan, hasil dari observasi ini akan digunakan dalam menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

a) Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif siswa, penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas XK dengan jumlah 18 siswa pada siklus II. Hasil belajar ini juga digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel Berikut.

**Tabel 11 Rekapitulasi
Hasil Belajar Individu Pertemuan Pertama dan pertemuan II Siklus II**

No	Nama Siswa	SIKLUS II		
		Tugas Indv.P1	Tugas Indv. P2	Ket
1	E.M	96,15	100	T
2	K.A	98,07	100	T



3	A.M	100	100	T
4	F.T	100	100	T
5	J.M	100	100	T
6	P.K	96,15	100	T
7	E.B	100	100	T
8	L.K	100	100	T
9	M.B	98,07	100	T
10	Y.B	100	100	T
11	E.S	98,07	100	T
12	Z.M	100	100	T
13	A.L	96,15	100	T
14	D.H	100	100	T
15	AN.	100	100	T
16	N.L	100	100	T
17	B.L	100	100	T
18	B.L	96,15	100	T
19	D.P	92,30	100	T
20	D.A	100	100	T
21	T.B	98,07	100	T
22	C.K	98,07	100	T

Jumlah	2169,18	2200
Rata-rata	98,59	100
Skor Tertinggi	100	100
Skor terendah	92,30	-
Tingkat Ketuntasan	100%	100%

Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasil belajar individu siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan pertemuan Kedua I pertemuan pertama nilai rata-rata 98,59% dan pertemuan 2 100% dengan tingkat ketuntasan 100%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan materi sudah sangat bagus dan tidak perlu adanya penambahan siklus lagi.

Refleksi

Pada penelitian di siklus II ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran project based learning meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya, sehingga tidak perlu diadakan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlukan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan



model pembelajaran Pembelajaran project based learning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan Siklus II

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva dengan menggunakan model pembelajaran project based learning . pada siswa kelas XK SMA Negeri 6 Kupang, siswa mengaggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih khususnya Materi menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva itu membosankan dan sulit di pahami. Karena kurangnya penggunaan model pembelajaran saat proses belajar mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada siswa dengan kode nama **EB**, pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, **EB** masih sangat pasif dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya, yang mengakibatkan nilainya rendah, akan tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran project based learning pada siklus II, **EB** menjadi lumayan aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya, hal ini berdampak pada nilai yang ia peroleh pada siklus II meningkat, dari yang tadinya belum tuntas menjadi tuntas.

Hal lain terjadi pada rekannya yang bernama **LK**, **LK** merupakan siswa yang sangat aktif bertanya dalam proses pembelajaran, **LK** juga merupakan salah satu siswa yang berprestasi di kelasnya, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang ia peroleh, pada siklus I ia memperoleh nilai tinggi dan mengalami peningkatan di siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran project based learning

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, kegiatan dan hasil belajar siswa dapat di tingkatkan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya yang dapat juga dilihat pada lampiran. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan kegiatan dan hasil belajar pada setiap siklus.

4.3.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapaun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran project based learning adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
1	Rata-rata nilai	70	74,77	93,18	98,59
2	Nilai tertinggi	80	100	94,23	100
3	Nilai terendah	60	45	90,38	92,70



4	Tingkat Ketuntasan	77.27%	81%	100%	100%
---	--------------------	--------	-----	------	------

Berdasarkan tabel 10, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dengan rata-rata pertemuan pertama 70% dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,27 % dan nilai rata-rata pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,77% dengan ketuntasan mampu mencapai 81%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pertemuan pertama 93,18 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% serta rata-rata pertemuan kedua 98,59% mampu mencapai ketuntasan sebesar 100%. Maka dari itu indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan dapat melebihi target mampu mencapai 100% di akhir siklus II.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berpengaruh terhadap kegiatan siswa yang positif dalam merespon pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran project based learning, dimana siswa belajar dalam satu kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama. Penerapan model project based learning mampu menumbuhkan semangat bekerjasama untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat untuk memahami materi.

Model Pembelajaran project based learning dapat meningkatkan kegiatan positif siswa dalam pembelajaran. Hal ini di dorong dari langkahlangkah pembelajaran yang menempatkan siswa pada suasana pembelajaran yang memerlukan interaksi dan kerjasama antar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menulis poster makanan lokal menggunakan aplikasi canva kelas XK SMA Negeri 6 Kupang

E.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran project based learning tipe aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis poster makanan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XK SMA Negeri Kupang terhadap materi menulis poster makanan lokal. Berdasarkan tabel 10, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dengan rata-rata pertemuan pertama 70% dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,27 % dan nilai rata-rata pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,77% dengan ketuntasan mampu mencapai 81%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pertemuan pertama 93,18 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% serta rata-rata pertemuan kedua 98,59% mampu mencapai ketuntasan sebesar 100%. Maka dari itu indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan dapat melebihi target mampu mencapai 100% di akhir siklus II



DAFTAR PUSTAKA

- A. Poerna Wardhanie, F. Fahminnansih, dan E. Rahmawati, "Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan," *Society*, vol. 2, no. 2, hal. 430, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.
- Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, hal. 430, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.
- Casrinia, Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Islam (Sdi) Teladan Ypkui Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta Timur. 2014.
- Diah erna Triningsih, "Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 15, no. 1, hal. 128-144, 2021, 10.30957/cendekia.v15i1.667.Selama. doi: 10.30957/cendekia.v15i1.667.Selama.
- E. Purnama, E. P. Astuti, dan I. Maryam, "Buku Dongeng Elektronik sebagai Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya," *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 2, hal. 323-329, 2019.
- Garris Pelangi, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA," *J. Sasindo Unpam*, vol. 8, no. 2, hal. 1-18, 2020. <http://glints.com/id/lowongan/cara-menggunakan-canva/>
- M. Sholeh, R. Y. Rachmawati, dan E. Susanti, "Penggunaan Aplikasi Rofadhilah, "Aplikasi Canva Sebagai Pembelajaran Desain Grafis Di SMK," hal. hai 2-5, 2019.
- Sony Junaedi, "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Mata Kuliah English for," vol. 07, hal. 80-89, 2021.
- Sumartono , Hani Astuti.2018. Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*. Kebon Jeruk Jakarta; Fikom Universitas Esa Unggul Fikom Universitas Bhayangkara Jaya. Volume 15 Nomor 1.